

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan ujung tombak kemajuan peradaban dunia sehingga Negara dari seluruh penjuru dunia berbondong-bondong meningkatkan kualitas pendidikan negaranya tidak terkecuali Indonesia. Indonesia yang masih menyandang Negara berkembang terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikannya. Hal ini terlihat dengan adanya upaya pemerintah merubah kurikulum pendidikan yang lebih dinamis pada tahun 2013 lalu. Dengan adanya perubahan kurikulum ini pemerintah berharap kualitas pendidikan kita akan semakin maju.

Perubahan kurikulum tentunya akan berdampak pada cara mengajar guru pada setiap mata pelajaran tidak terkecuali Fisika. Fisika merupakan materi pelajaran yang mempelajari gejala-gejala alam beserta interaksinya. Berbeda dengan materi pelajaran yang lain, dalam materi Fisika tidak semua dapat dipahami dengan cepat. Hal ini dikarenakan tidak semua gejala fisika dapat ditemukan di sekitar kita sehingga apabila guru menjelaskan suatu materi yang abstrak maka siswa akan hanya menerka-nerka. Hal lain yang menyebabkan siswa sulit memahami materi yaitu guru terlalu kaku pada saat proses belajar mengajar sehingga tidak ada interaksi timbal balik antara guru dan siswa maupun interaksi sesama siswa akibatnya keadaan kelas menjadi tegang sehingga pembelajaran tidak efektif.

Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri siswa. Seseorang siswa telah dikatakan mengalami proses belajar apabila di dalam dirinya telah terjadi perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya. Sadar atau tidak sadar bahwa semua siswa dengan beraneka karakter bahkan yang paling nakal menginginkan proses pembelajaran yang menarik bagi mereka. Oleh karena itu, pembelajaran harus mengaktifkan siswa, menyenangkan, sarat nilai, dan bermakna bagi kehidupan siswa.

Pada faktanya, proses pembelajaran yang berlangsung saat ini belum sepenuhnya menarik bagi siswa sehingga berdampak pada rendahnya penguasaan materi oleh siswa. Hal ini terlihat ketika melakukan observasi pada tanggal 4 Februari 2016 terhadap guru mata pelajaran Fisika Ibu Sri Wani Saleh, S.Pd dan beberapa peserta didik mengenai proses pembelajaran yang berlangsung di SMAN 1 Tibawa. Menurut hasil wawancara terhadap peserta didik didapatkan informasi sebagai berikut: (1) model pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum bervariasi sehingga partisipasi aktif siswa kadang menurun; (2) peserta didik jarang melakukan eksperimen; (3) pada saat proses pembelajaran guru jarang melibatkan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Guru mata pelajaran didapatkan informasi sebagai berikut: (1) perangkat yang digunakan diambil dari internet berdasarkan permen tanpa ada pengembangan; (2) pendekatan/metode/model yang digunakan hanya berpatokan pada peraturan menteri tanpa dikembangkan oleh guru; (3) media yang sering digunakan adalah PPT; (4) siswa memasuki kelas dengan kemampuan awal yang berbeda-beda atau tidak merata sehingga guru harus bekerja lebih ekstra untuk membuat siswa dengan kemampuan rendah agar bisa memahami pelajaran; (5) terdapat satu kelas X yang minat belajar mereka kurang sehingga berdampak pada pemahaman materi yang diajarkan. Dari data yang diperoleh dalam 1 kelas terdapat 33 siswa dan yang tidak tuntas sekitar 9 siswa atau sekitar 27% dari Kriteria ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 78.

Data di atas disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: (1) profesionalitas guru, pada saat proses pembelajaran sangat menentukan hasil belajar siswa. Dalam mengelola aktivitas pembelajaran yang baik guru harus menggunakan materi dan berbagai media dan metode, sumber, dan berbagai faktor pendukung yang sesuai dengan kemampuan untuk menyimpulkan pelajaran; (2) minat belajar siswa, media pembelajaran yang selama ini guru gunakan hanya terpaku pada PPT. sehingga siswa kadang merasa bosan dengan media yang selalu diajarkan kepada mereka. (3) media pembelajaran, (3) sarana dan prasarana, menurut hasil wawancara yang telah

dilakukan terhadap guru mata pelajaran fisika didapatkan informasi bahwa KIT yang tersedia di sekolah tidak mencakup semua materi pelajaran sehingga hanya sebagian materi pelajaran yang melakuakn eksperimen sebagai penguatan teori yang telah dipelajari; (4) tidak adanya pembaharuan perangkat pembelajaran, perangkat yang digunakan oleh guru hanya mengacu pada Permendikbud tahun 2013 tanpa memperhatikan karekteristik peserta didik sehingga minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran sangatlah kurang maka akan mengakibatkan kurang optimalnya hasil dalam proses pembelajaran.

Untuk mengoptimalkan hasil dalam proses pembelajaran, guru seharusnya menggunakan model pembelajaran yang menarik keaktifan dan minat belajar siswa. Salah satunya adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Assisted Individualization* (TAI). Model pembelajaran kooperatif tipe TAI dirasa dibutuhkan dalam proses Pembelajaran karena dengan model pembelajaran ini, siswa akan lebih mudah memahami materi dengan mengerjakan soal secara individu terlebih dahulu sehingga pemahaman individu terasah. Selanjutnya siswa berdiskusi dengan kelompok untuk saling mengoreksi pekerjaan siswa satu sama lain dalam satu kelompok serta saling berbagi pemikiran dan saling membantu dalam memahami materi dengan cara pengajaran teman sebaya (*peer teaching*), kemudian siswa mengerjakan kuis secara individu, dilanjutkan guru memberikan penghargaan kelompok kepada kelompok dan individu berdasarkan perolehan nilai. Penerapan model kooperatif tipe TAI mendorong siswa terlibat langsung secara aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami materi yang diajarkan.

Berangkat dari uraian di atas penulis ingin mengembangkan lebih jauh tentang **“Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Model *Team Assisted Individualization* (TAI) pada Materi Suhu dan Kalor Kelas X Di SMA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Perangkat yang digunakan guru belum berbasis dengan lingkungan sekitar.
2. Perangkat yang digunakan guru tidak menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik.
3. Perangkat yang digunakan guru masih kurang efektif.
4. Penyajian materi suhu dan kalor belum didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik.
5. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru bersifat monoton tanpa melibatkan peserta didik sebagai sumber belajar.
6. Siswa merasa bosan dengan metode pembelajaran yang diberikan oleh guru.
7. Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran diakibatkan kurangnya kegiatan mencoba dalam proses pembelajaran
8. Model pembelajaran yang guru gunakan tidak bervariasi.
9. Partisipasi aktif belajar peserta didik yang masih rendah.
10. Hasil belajar peserta didik masih kurang optimal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Efektivitas perangkat pembelajaran berbasis *Team Assisted Individualization* (TAI) pada materi Suhu dan Kalor kelas X di SMA?

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan lebih jauh tentang perangkat pembelajaran berbasis *Team Assisted Individualization* (TAI) pada materi Suhu dan Kalor kelas X di SMA.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah menghasilkan perangkat pembelajaran terbaru yang lebih efektif.